

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BEI**

SKRIPSI



Oleh :
MIFTAHULJANNAH
150810232

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
MIFTAHULJANNAH
150810232**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERYATAKAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Miftahuljannah

NPM/NIP : 15081232

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa” **Skripsi** “ yang saya buat dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAAN FARMASI DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasikan” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Miftahuljannah

150810232

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Miftahuljannah
150810232**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

**Dian Efriyanti, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing**

ABSTRAK

Dewasa ini, dengan meningkatnya mobilitas, kuantitas serta kualitas arus ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang demikian cepat dari segi kehidupan khususnya dalam dunia usaha, perubahan yang terus menerus ini berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia yang terus berubah setiap saat sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan tingginya tingkat persaingan saat ini, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kinerjanya agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat tumbuh dan berkembang atau setidaknya bertahan hidup dalam lingkup persaingan yang sangat ketat. Tujuan didirikan perusahaan adalah memperoleh profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* perusahaan secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan variabel struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata kunci : Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, *Return On Assets*.

ABSTRACT

In recent years, with increased mobility, the quantity and quality of current science and technology lead to the occurrence of the changes so fast in terms of life especially in the corporate world, this continuous change impact on the conditions of economy in Indonesia which continues to change at any time so that the competition between the high level of competition at this time. The purpose of establishing a company is to gain profitability. This research aims to know the effect of the structure of capital, working capital turnover and receivable turnover to Return On Assets company simultaneously or partially. Population in the research is the pharmaceutical company listed in Indonesia Stock Exchange years 2013-2017. The sample in this research obtained as many as 8 companies. The results of the analysis indicate a variable capital structure, working capital turnover and turnover of receivables to simultaneously effect on Return On Assets. Partially variable capital structure influential negative and significantly to Return On Assets. Working capital turnover variable effect negatively to Return On Assets. Accounts receivable turnover variables are positive and significant effect of partial towards Return On Assets.

Keyword: Capital Structure, Working Capital Turnover, Account Receivable Turnover, Return On Assets.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
3. Bapak Argo Putra Prima S.E., M.Ak selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua orang tua serta keluarga peneliti yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Februari 2019

MIFTAHUL JANNAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Konsep Teoritis	15
2.1.1 Laporan Keuangan	15
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.3 Syarat-Syarat Laporan Keuangan	17
2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	19
2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan	20
2.1.6 Rasio Keuangan	21
2.1.7 Profitabilitas	22
2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas	22
2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	23
2.1.7.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	25
2.1.8 Struktur Modal	27
2.1.8.1 Pengertian Struktur Modal	27
2.1.8.2 Teori-Teori Struktur Modal	27
2.1.8.3 Komponen Struktur Modal	28
2.1.8.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	29
2.1.8.5 Pengukuran Struktur Modal	30

2.1.9	Perputaran Modal Kerja	32
2.1.9.1	Pengertian Modal Kerja	32
2.1.9.2	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	33
2.1.9.3	Perputaran Modal Kerja	35
2.1.9.4	Jenis-Jenis Perputaran Modal Kerja.....	35
2.1.9.5	Rasio Perputaran Modal Kerja	36
2.1.10	Perputaran Piutang	37
2.1.10.1	Pengertian Piutang	37
2.1.10.2	Klasifikasi Piutang	38
2.1.10.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang.....	39
2.1.10.4	Perputaran Piutang	39
2.2	Penelitian Terdahulu	41
2.3	Kerangka Berpikir.....	43
2.4	Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Desain Penelitian.....	45
3.2	Operasional Variabel.....	46
3.2.1	Variabel Dependen.....	47
3.2.2	Variabel Independen	47
3.3	Populasi Dan Sampel	49
3.3.1	Populasi.....	49
3.3.2	Sampel.....	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.1	Jenis Dan Sumber Data	51
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	52
3.5	Analisis Data	52
3.5.1	Analisis Deskriptif	53
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	54
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	54
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	55
3.5.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	57
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	58
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	58
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	59
3.5.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	60
3.5.3.3	Uji Simultan (Uji F).....	60
3.5.3.4	Koefisien Determinasi(R^2).....	61
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	62
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	62
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Analisis Deskriptif	65

4.1.2	Uji Asumsi Klasik	66
4.1.2.1	Uji Normalitas	66
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	68
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	69
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	72
4.1.3	Uji Hipotesis	73
4.1.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	73
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t)	74
4.1.3.3	Uji Simultan (Uji F)	76
4.1.3.4	Koefisien Determinasi (R^2)	77
4.2	Pembahasan	78
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (ROA)	79
4.2.2	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)	79
4.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang	80
4.2.4	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)	81
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1	Simpulan	83
5.2	Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 3.1 Desain Penelitian	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada P-Plot	67
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017	4
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (Struktur Modal) Pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017	6
Tabel 1.3 Perkembangan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017.....	7
Tabel 1.4 Perkembangan Rasio Perputaran Piutang Pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi	49
Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel.....	50
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Farmasi.....	51
Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	63
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Gleyser.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	24
Rumus 2.2 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	24
Rumus 2.3 <i>Return On Assets (ROA)</i>	24
Rumus 2.4 <i>Return On Equity (ROE)</i>	25
Rumus 2.5 <i>Debt to Total Ratio (DAR)</i>	31
Rumus 2.6 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	31
Rumus 2.7 <i>Times Interest Earned (TIE)</i>	32
Rumus 2.8 <i>Fixed Charge Coverage (FCC)</i>	32
Rumus 2.9 Perputaran Modal Kerja.....	36
Rumus 2.10 Perputaran Piutang	40
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pendukung Penelitian
Lampiran 1.1	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran 1.2	Laporan Posisi Keuangan
Lampiran 1.3	Tabulasi Data
Lampiran 1.4	Output SPSS 21
Lampiran 1.5	Tabel t
Lampiran 1.6	Tabel F
Lampiran 2	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, karena kian berkembangnya mobilitas, kuantitas juga kualitas arus ilmu pengetahuan dan inovasi, mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat dalam segi kehidupan khususnya dalam dunia usaha, perubahan yang terus menerus ini berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia yang terus berubah setiap saat. Dalam upaya mengembangkan usaha suatu perusahaan, untuk melawan rivalitas bahwa dibutuhkan tersedianya satu permodalan yang dapat diperlukan bagi mencukupi keperluan tersebut. Sumber-sumber permodalan perusahaan bisa didapat dari dalam perusahaan dan luar perusahaan.

Di penerapannya modal-modal yang diatur suatu perseroaan harus diatur dengan bagus, sebab tiap-tiap sumber modal tersebut didalamnya memiliki unsur beban pertanggung jawaban terhadap para investor. Oleh sebab itu para pengelola finansial harus mengendalikan biaya modal dan butuh menetapkan struktur modal dengan cara memastikan kebutuhan modal perseroaan dapat mencukupi untuk operasional perseroaan.

Bagi perusahaan, khususnya untuk laba, ketentuan permodalan yaitu satu ketentuan yang amat penting akan peningkatannya di waktu depan. Di ketentuan permodalan bakal muncul dua pilihan utama, yaitu

Konsisten menerapkan modal sendiri atau menerapkan hutang dalam mengoperasikan usahanya.

Penerapan struktur modal yang akurat merupakan dasar kesuksesan bagi perseroan dalam memperoleh targetnya. Penetapan estimasi dana memerlukan penyelesaian yang cermat maka modal yang ada bisa mengontrol kesinambungan perseroan tersebut. Surplus dana menimbulkan ketangguhan perseroan dalam memperoleh profit merosot sebab lamanya jenjang perubahandana perseroan sehingga bakal ditemukan modal mengganggu. Begitu pula manakala defisit dana menimbulkan perseroan susah untuk membayar hutang maka menyebabkan pupusnya harapan memperoleh profit. Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan *ratio Leverage Keuangan*. *Ratio Leverage Keuangan* terdiri dari rasio hutang atau *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Sehubungan peringkat pengembalian asset (*Return on asset*) merupakan salah satu skala rasio profitabilitas yang amat penting bagi menentukan perseroaandiatur dengan bagus. Persepsi yang menolong bagi menghitung mutu satupenanaman modal. Salah satunya yang menjadi prioritas dalam bisnis adalah " laba atas asset ". ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Dalam ekspansi memprioritaskan profitabilitas, penting bagi manajemen perusahaan memperhatikan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sehingga dapat menjamin kecukupan modal kerja yang digunakan untuk mendukung aktivitas pekerjaan rutin atau untuk membelanjai

penanaman modal dan untuk menghitung betapa lambat penagihan piutang selama satu tahun.

Dengan tingkat persaingan yang tinggi saat ini, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kinerjanya agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat tumbuh dan berkembang atau setidaknya bertahan hidup dalam lingkup persaingan yang sangat ketat, khususnya industri farmasi.

Sebagian besar bahan baku industri farmasi di Indonesia masih impor. Akibatnya industri ini dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Hal ini didukung dengan pernyataan (Harijanto, 2018) yang menyatakan bahwa “sekitar 95% kebutuhan bahan baku industri farmasi berasal dari impor”. Selain pelemahan mata uang rupiah terhadap dollar AS, industri farmasi semakin diperparah dengan keputusan pemerintah China yang melaksanakan *environmental protection* terhadap industri kimia sehingga pasokan bahan baku farmasi berkurang. Dengan adanya kondisi tersebut, peneliti terpicat untuk memanfaatkan perseroaan Farmasi yang tercantum pada BEI selaku target riset dalam menaksir strategi usaha serta prestasi finansialnya. Pandangan lain yang mendorong peneliti bagi menentukan perseroaan farmasi selaku target di riset yaitu bahwasannya perseroaan Farmasi bisa disebutkan selaku perseroaan yang mempunyai periode jangka panjang (*long term period*) demi tetap berkembang serta bertahan di industri barang konsumsi.

Industri farmasi di Indonesia merupakan industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang juga terus berkembang. Hal ini seiring dengan keluarnya (Widodo, 2016) mengenai Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat

Kesehatan. (Widodo, 2016) bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan. Inpres ini memberikan peluang bagi pelaku industri farmasi dan alat kesehatan yang mendorong mereka berinovasi untuk produksi bahan baku, kemasan, mengembangkan riset dan teknologi serta kemitraan strategis para profesional industri farmasi yang saling bersinergi. Detik ini kira-kira ada 214 perseroaan farmasi yang bergerak di Indonesia. Sepuluh perseroaan diantara telah masuk ke pasar modal serta tercatat selaku emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penjualan atau omset industri farmasi pada tahun ini diperkirakan mencapai Rp 72 Triliun. Penjualan tersebut naik 10% jika dibandingkan penjualan tahun lalu yang mencapai Rp 62 Triliun.

Dari penjelasan diatas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 dimana ROA, struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	16,96%	16,61%	14,63%	15,10%	14,47%
2	DVLA	10,5%	6,6%	7,8%	9,9%	9,9%
3	MERK	25,17%	25,32%	22,22%	20,68%	17,08%

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat persentase Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA ini merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari aset perusahaan. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi pada perusahaan Farmasi di BEI dari tahun ke tahun. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2013-2017 ROA perusahaan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 16,98% mengalami penurunan sebesar 0,35% tahun 2014, 1,98% tahun 2015. Namun di periode 2016 yang mengalami peningkatan sejumlah 0,47% serta mengalami penurunan kembali di periode 2017 sejumlah 0,63 %. Pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,5% mengalami penurunan sebesar 3,9% ditahun 2014, dan mengalami kenaikan ditahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 1,2% dan 2,1% namun ditahun 2017 tidak mengalami kenaikan dan penurunan (stabil). Fluktuasi juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK), hal ini dapat dilihat dari ROA pada tahun 2013 sebesar 25,17%. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan ROA sebesar 0,15%. Namun pada tahun 2015-2017 perusahaan mengalami penurunan ROA yang cukup dratis menjadi sebesar 3,1% ditahun 2015, 1,54% tahun 2016 dan 3,6% ditahun 2017. Fluktuasi ROA yang terjadi dari tahun ke tahun pada perusahaan Farmasi disebabkan beberapa faktor, salah satunya penggunaan hutang yang terlalu banyak menyebabkan perusahaan harus menanggung beban bunga. Penurunan ROA juga disebabkan karena laba yang dihasilkan rendah dengan investasi atau modal yang besar

Tabel 1.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal) pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	2,62	1,74	1,90	1,50	1,51
2	DVLA	0,57	0,56	0,64	0,65	0,69
3	MERK	0,60	0,54	0,59	0,53	0,62

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Berlandaskan tabel 1.2 Perkembangan rasio diatas bisa diamati bahwa DER perusahaan Farmasi di BEI mengalami naik-turun dari periode ke periode. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2013 dengan DER sebesar 2,62 kali, ditahun 2014 perusahaan mengalami penurunan DER yang cukup dratis menjadi sebesar 0,88 kali. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan DER sebesar 0,16 kali. Namun ditahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan DER menjadi sebesar 0,40 kali dan ditahun 2017 perusahaan kembali mengalami kenaikan DER sebesar 0.01 kali. Pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2013 DER sebesar 0,57 kali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01 kali ditahun 2014 dan 0,08 kali ditahun 2015. Namun pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami kenaikan DER sebesar 0,01 kali ditahun 2015 dan sebesar 0,04 kali ditahun 2017. Fluktuasi DER juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) hal ini dapat dilihat dari tahun 2013-2017. DER pada tahun 2013 sebesar 0,60 kali mengalami penurunan sebesar 0,06 kali ditahun 2014, dan mengalami kenaikan sebesar 0,05 kali tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,06 kali. Namun ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,09

kali. Diperkirakan naiknya DER ini akibat komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin kecil pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Selain itu, hal ini diperkirakan perusahaan meminimalkan pinjaman dari eksternal perusahaan sehingga kewajiban yang ditanggung perusahaan cenderung kecil dan laba yang dihasilkan bisa maksimal.

Menurut (Nurchayani & Daljono, 2014) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Rahayu, 2014) yang menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 1.3 Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	Perputaran Modal Kerja				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	1,81	1,74	1,67	1,63	1,20
2	DVLA	1,25	1,22	1,32	1,63	1,46
3	MERK	1,65	1,59	1,67	1,63	1,73

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Di tabel 1.3 Peringkat perputaran modal kerja diperseroan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) hingga tahun 2013-2017 mendapati fluktuasi (naik – turun). Perputaran modal kerja di periode 2013 sebesar 1,25 kali, merosot pada periode 2014 sebesar 0,03 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,10 kali ditahun 2015 dan sebesar 0,31 kali tahun 2016. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,17 kali. Fluktuasi juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK), hal ini bisa diamati dari perputaran modal

kerja pada tahun 2013 sebesar 1,65 kali, ditahun 2014 mengalami penurunan 0,06 kali sertadiperiode 2015 perusahaan mendapati kenaikan sejumlah 0,08 kali. Ditahun 2016 perusahaan mendapati penurunan perputaran modal kerja cukup dratis sebesar 0,04 kali dan kembali mengalami kenaikan cukup dratis sebesar 0,10 kali. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) perputaran modal kerja mengalami penurunan setiap tahunnya di tahun 2013-2017. Perputaran modal kerja pada tahun 2013 sebesar 1,81 kali, mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0,07 kali, tahun 2015 sebesar 0,07 kali. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,04 kali dan semakin menurun ditahun 2017 menjadi sebesar 0,43 kali. Hal ini disebabkan tidak menggunakan modal kerja secara optimal. Penurunan modal kerja bersih yang meningkatkan perputaran modal kerja disebabkan adanya kenaikan penjualan namun tidak diiringi kenaikan kas.

Menurut (Arimbawa & Badera, 2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Parlina, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1.4 Perkembangan Rasio Perputaran Piutang pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	Perputaran Piutang				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	14,91	14,80	15,19	14,72	14,03
2	DVLA	5,82	3,71	5,53	6,28	6,57
3	MERK	17,33	16,31	11,46	13,48	10,77

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Berlandaskan tabel 1.4 Perkembangan rasio diatas bisa diamati bahwasannya perputaran piutang perseroaan Farmasi di BEI mendapati fluktuasi dari periode ke periode. Di Perseroaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2013-2017 perputaran piutang perusahaan terus mengalami penurunan yaitu sebesar 14,91 kali ditahun 2013, tahun 2014 sebesar 0,11 kali, tahun 2016 0,47 kali dan ditahun 2017 menjadi sebesar 0,69 kali kecuali tahun 2015 mengalami kenaikan perputaran piutang sebesar 0,39 kali. Pada perseroaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari tahun 2013-2017 mendapati fluktuasi (naik- turun). Perputaran piutang pada tahun 2013 sebesar 5,82 kali mengalami penurunan cukup dratis ditahun 2014 sebesar 2,11 kali. Namun mengalami kenaikan ditahun 2015-2017 menjadi sebesar 1,82 kali ditahun 2015, 0,75 kali tahun 2016 dan ditahun 2017 menjadi sebesar 0,29 kali. Fluktuasi juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia (MERK), hal ini dapat dilihat dari perputaran piutang pada tahun 2013 sebesar 17,33 kali mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 1,02 kali dan ditahun 2015 perusahaan mengalami penurunan cukup dratis sebesar 4,85 kali. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,02 kali dan perusahaan mengalamii penurunan kembali ditahun menjadi sebesar 2,71 kali. Penurunan tingkat perputaran piutang tersebut sangat mempengaruhi turunnya nilai ROA, turunnya perputaran piutang tersebut dikarenakan tingginya jumlah penjualan kredit kepada konsumen diiringi dengan rendahnya tingkat pengembalian piutang pada konsumen, sehingga terjadi penumpukan piutang. Kenaikan perputaran piutang mengakibatkan peningkatan terhadap profitabilitas.

Menurut (Dewi & Rahayu, 2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki korelasi positif serta signifikansi terhadap profitabilitas. Hasil riset ini sesuai dengan riset (Safitri & Utami, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berdampak positif dan signifikansi terhadap profitabilitas.

Berlandaskan deskripsi di atas maka riset ini bertujuan bagi menemukan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di BEI “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Fluktuasi *Return On Assets* yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan karena penggunaan hutang yang terlalu banyak menyebabkan perusahaan harus menggugung beban bunga.
2. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.
3. Kenaikan perputaran modal kerja disebabkan adanya kenaikan penjualan namun tidak diiringi kenaikan kas.
4. Penumpukan piutang terjadi karena tidak diorganisir dengan baik dan banyak piutang tak tertagih

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas diriset ini yaitu:

1. Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Riset ini dibatasi pada pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dalam riset ini struktur modal diukur ataupun diproksikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*.
5. Dalam riset ini profitabilitas diukur ataupun diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Riset ini dimohonkan bisa memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi bahan masukan demi perkembangan ilmu pengetahuan untuk kelompok-kelompok yang berkepentingan terutama yang mengenai tentang struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang.
2. Dimohonkan bisa menjadi kontribusi pemikiran untuk dijadikan arah riset yang lebih lanjut diwaktu yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimohonkan dari riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek riset yakni:

- a) Saran bagi memperbaiki penyimpangan yang terjadi.
- b) Data atau informasi selakustandar penarikan kesimpulan.

2. Bagi Penulis

Sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan sumbangan penelitian pada pengembangan penelitian lanjutan dengan topik akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh

struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

Sesudah *problem* didapat dan diformulakan peneliti, prosedur berikutnya yaitu mengeksplorasi definisi-definisi, persepsi-persepsi dan abstraksi hasil riset yang untuk ditampilkan seperti tujuan dasar dalam tinjauan pustaka.

2.1.1 Laporan Keuangan

Demi mulanya perusahaan membutuhkan laporan finansial seperti instrument pengujian validitas finansial terkait kas diterima dan kas keluar perseroan, namun dalam perkembangannya, laporan finansial tidak cuma jadi instrument pengujian validitas saja tetapi juga jadi syarat untuk melaksanakan evaluasi letak finansial perseroan tersebut, dimana berdasarkan laporan finansial yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh *stakeholder* untuk mengambil keputusan.

Menurut (Hery, 2013: 7) laporan finansial dalam falsafahnya adalah *output* mengenai siklus akuntansi yang bisa dimanfaatkan sebagai instrument guna mengkomunikasikan bukti finansial atau kegiatan perseroan stakeholder. Lewat istilah berbeda, laporan finansial ini bermanfaat jadi sarana bukti yang menyambungkan perseroan dengan pemangku kepentingan, yang menandakan keadaan kesembuhan finansial perseroan dan prestasi perseroan.

Secara umum laporan keuangan adalah catatan data yang berkaitan dengan bukti finansial satu perseroan di satu tahun akuntansi yang bisa dimanfaatkan guna mendeskripsikan prestasi perseroan tersebut (Sujarweni, 2017: 1).

Menurut (Fahmi, 2017: 2) laporan finansial yaitu satu bukti yang mendeskripsikan keadaan finansial satu perseroan, serta lebih lanjut bukti tersebut bisa dijadikan seperti prediksi prestasi finansial perseroan tersebut.

Bertambah bagus mutu laporan finansial yang disajikan dan tentu bertambah menyakinkan sisi eksternal dalam memandang prestasi finansial perseroan tersebut. Lebih renggang keteguhan maka perseroan di proyeksikan tentu sanggup tumbuh sertaberkembang sehingga mendapatkan profitabilitas secara *sustainable*, yang spontan pastinya golongan-golongan yang berkaitan sama perseroan tentu menganggap senang saat melaksanakan beragam kegiatan melalui perseroan. Sebab salah satu yang dijauhi oleh sisi eksternal yaitu munculnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Kelompok-kelompok yang menggunakan laporan finansial terdiri dari : pihak manajemen perseroan, pemilik perseroan, investor, pemberi pinjaman, pemerintah serta karyawan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan finansial yaitu demi membagikan bukti pada kelompok yang memerlukan berkenaan keadaan satu perseroan melalui satuan bilangan-bilangan di ukuran finansial (Fahmi, 2017: 5).

Menurut (Hery, 2013: 26) sasaran umum dari pemberitahuan finansial yaitu guna menyampaikan bukti yang bermanfaat untuk penanam modal serta kreditur saat pemungutan ketentuan penanaman modal serta pinjaman. Bentuk pertimbangan yang dibuat bagi pemilik pertimbangan amatlah bermacam-macam, demikian pula pada teknik pemungutan pertimbangan yang mereka fungsikan serta keahlian mereka gunakan menangani bukti. Pemakai bukti akuntansi harus bisa melakukan interpretasi tentang keadaan finansial serta *output* operasional perseroan melalui pemberitahuan finansial. Penanam modal amat bersangkutan atas laporan finansial yang ditumpuk *investee* terpenting di perihal pemberian deviden, sebaliknya kreditur bersangkutan di perihal pengembalian besaran utama utang beserta bunganya. Penanam modal serta kreditur terpenting amat terpicat pada perkembangan kas *investee* atau debitur diwaktu mendatang.

Pelaporan finansial pun semestinya bisa menyampaikan bukti tentang asset, pasiva serta ekuitas perseroan bagi menolong penanam modal juga kreditur serta kelompok-kelompok lainnya untuk menilai kekurangan serta kelebihan finansial perseroan dan likuiditas serta solvabilitas.

2.1.3 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017: 2) syarat-syarat laporan finansial yaitu ciri khas menerapkan bukti di laporan finansial yang bermanfaat untuk para pengguna dalam pemungutan pertimbangan bermutu ekonomi. Selanjutnya syarat-syarat yang mesti dicukupi disaat membuat laporan finansial:

1. Bisa dipahami

Nilai pokok bukti yang disajikan saat laporan finansial yaitu kemudahannya guna demi bisa dimengerti oleh pengguna. Pada ihwal ini, pengguna diperkirakan mempunyai pengetahuan yang proporsional mengenai kegiatan perdagangan dan usaha, akuntansi serta keinginan untuk mendalami bukti menggunakan ketetapan yang lumrah.

2. Relevan

Biar berguna, bukti mesti relevan bagi mencukupikeinginan para pengguna saat pengambilan pertimbangan. Bukti mempunyai nilai relevan apabila informasi tersebut bisa merajai pertimbangan perdagangan terhadap perseroan serta menolong mereka menilai (*evaluate*) kejadian historis, saat ini, dan meramalkan (*predictive*) waktu mendatang, serta mengoreksi hasil penilaian mereka diwaktu dahulu.

3. Keandalan

Biar berguna, bukti pun mesti andal. Bukti mempunyai nilai andal bila lepas melalui definisi menyimpangkan, kekeliruan material, serta bisa diandalkan penggunaanya seperti penyiapan yang bersih atau benar dari semestinya disiapkan, atau yang secara lumrah diinginkan bisa disiapkan.

4. Bisa dibandingkan

Pengguna laporan finansial mesti bias memadankan antara laporan finansial perseroantahun berjalan dengan laporan finansial tahun lalu untuk mengidentifikasi kemiringan letak finansial. Pengguna pun mesti bias

memadankan laporan finansial antar perseroan guna menilai letak finansial secara relatif.

5. Memiliki daya uji

Laporan finansial yang sudah dirangkai menggunakan pedoman teori-teori pokok akuntansi serta falsafah-falsafah akuntansi yang telah ditetapkan, setakat bisa dites validitasnya bagi kelompok lain.

6. Netral

Laporan finansial yang disiapkan berciri general, faktual serta bukan pro pada kepentingan pengguna terabsolut.

7. Tepat waktu

Laporan finansial mesti disiapkan dengan disiplin.

8. Lengkap

Laporan finansial yang disatukan mesti melengkapi kriteria-kriteria tersebut diatas serta bukan menyimpangkan pembaca.

2.1.4 Macam-Macam Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017: 12) macam-macam laporan finansial yang komplet mencakup:

1. *Balance Sheet*

Balance Sheet merupakan laporan yang menjelaskan letak finansial dari satu perseroan yang mencakup asset, pasiva serta modal pemilik dari suatu waktu tertentu.

2. *Income Statement*

Income statement merupakan laporan menjelaskan tentang penghasilan, biaya serta profit atau rugi perseroan di satu waktu tertentu.

3. *Statement of Owner's Equity*

Statement of owner's equity merupakan laporan yang menggambarkan perkembangan dana akibat peningkatan beserta penurunan pada *profit/loss* serta transaksi empunya.

4. *Statement of Cash Flows*

Statement of cash flows merupakan laporan yang mendeskripsikan pendapatan serta pengurangan kas dalam satu waktu tertentu.

5. *Notes to Financial Statement*

Notes to financial statement yaitu sebetuk bukti atau notulen lanjutan yang dilanjutkan buat memyampaikan deskripsi kepada pembaca tentang laporan finansial.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Semua informasi yang diperoleh serta berakar pada laporan finansial di kebenarannya terus juga memperoleh kekurangan, dan kelebihan. Kekurangan dan kelebihan tersebut diduga serupa jenis dependensi bukti yang tersedia melalui laporan finansial tersebut. Karena sebab itu untuk kelompok-kelompok pengguna laporan finansial mesti mengertiserta memahami dengan betul perdependensi tersebut seperti sebetuk kenyataan yang takdapat diingkari, meskipunpun pada kebenarannya per

akuntan tetap berupaya membagikan informasi yang optimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi (Fahmi, 2017: 9).

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio finansial ini amat berarti fungsinya bagi melaksanakan telaah tentang keadaan finansial perseroaan. Untuk penanam modal jarak pendek serta menengah digeneralnya tambah sangat terpicat akan keadaan finansial jarak pendek serta potensi perseroaan bagi melunasi deviden yang memuaskan. Informasi tersebut bisa diamati pada sistem yang lebih mudah yaitu untuk mengukur skala-skala finansial yang sejalan pada kemauan (Fahmi, 2017: 107).

Menurut (Sujarweni, 2017: 60) *financial ratio* yaitu kegiatan bagi mengjabarkan laporan finansial melalui sistem menandingkan suatu akun pada akun lainnya yang tersedia di laporan finansial, penandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca atau rugi laba.

Rasio finansial yaitu aktivitas menandingkan digit-digit skala yang tersedia di laporan finansial menggunakan metode pembagian satu bilangan lainnya (Kasmir, 2015: 104).

Menurut (Sujarweni, 2017: 60) jenis-jenis skala finansial berlandasakankan akun diantaranya: rasio profitabilitas serta rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

2.1.7 Profitabilitas

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Target final pada satu perseroaan saat mengaktifkan usahanya ialah memperoleh keuntungan semaksimalnya. Demi menghitung potensi satu perseroaan dengan cara mendapatkan profit yang didapat, tak semata-mata diamati dari tinggi atau rendahnya totalprofit yang didapat, melainkan pada peringkat keuntungannya. Selama itu, perseroaan mesti memiliki potensi keuntungan yang bagus, sebab persoalan keuntungan memiliki fungsi yang amat berarti untuk peningkatan serta kesinambungan umur perseroaan.

Menurut (Sartono, 2010: 22) profitabilitas adalah rasio yang difungsikan bagi menghitung potensi perseroaan untuk memdapat profit yang bersumber dari hasil pemasaran, jumlah aset ataupun dana individu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung efesiensi tata kelola secara seluruh yang ditentukan pada tinggi rendahnya persentase profitabilitas yang didapatkan melalui pemasaranataupunpenanaman modal (Fahmi, 2017: 135).

Menurut (Ikhsan, 2009 : 106) rasio profitabilitas ialah sumber daya serta aset yang ada pada tata usaha bagi mendapatkan pendapatan, penghasilan kerja, pemasaran serta rasio ini pun memastikan efesiensi tata usaha dengan memakaikan aset semasa tahun kerja.

Rasio profitabilitas yaitu skala yang difungsikan guna menghitung peringkat royalti ataupun penerimaan (profit) dinanding pemasaran ataupun aset, dan menaksir

seberapa tinggi potensi perseroaan mendapatkan profit saat kaitan pada pemasaran, aset ataupun profit serta dana individu (Sujarweni, 2017: 64).

Menurut (Kasmir, 2013 : 196) rasio profitabilitas ialah skala yang difungsikan guna menghitung potensi satu perseroaan untuk mendapatkan keuntungan, ditentukan dengan profit yang dihasilkan pada penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung potensi perseroaan untuk mendapatkan profit pada kegiatan standar usahanya (Hery, 2017: 313).

Rasio profitabilitas bakal membagikan penjelasan mengenai peringkat efisiensi pengaturan perseroaan. Bertambah tinggi rasio maka bertambah bagus, sebab kesejahteraan pemilik perseroaan meningkat dengan bertambah tingginya keuntungan.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu :

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin yaitu perbandingan antar *net sales* dikurangi dengan *cost of goods sold* pada peringkat pemasaran, rasio ini mengjabarkan *gross profit* bisa dihasilkan dari total pemasaran. Rasio ini bisa ditaksir menggunakan rumus yakni:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.1 *Gross Profit Margin (GPM)*

Sumber: (Sujarweni, 2017: 64).

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) yaitu skala yang difungsikan bagi menghitung *net profit after tax* selanjutnya dinandingkan pada kuantitas pemasaran. Rasio ini bisa ditaksir menggunakan rumus yakni:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Sumber: (Sujarweni, 2017: 64).

3. *Return On Assets (ROA)*

Menurut (Sujarweni, 2017: 65) *Return on assets* ialah skala yang difungsikan bagi menghitung seberapa besar potensi perseroaan pada dana yang ditanamkan dalam seluruh aset guna mendapatkan *net profit*.

Return On Assets (ROA) selalu dikatakan seperti ROI (*Return On Investment*). Rasio ROA ditaksirkan lewat menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Return On Assets (ROA)*

Sumber: (Hery, 2017: 314)

Skala ini menentukan berapa tinggi peringkat hasil pemulangan pada sumbangan aktiva untuk mendapatkan profit. Bertambah besar hasil pemulangan pada sumbangan aktiva bermakna bertambah besar total *net income* yang diterima atas jumlah aktiva. Kebalikannya, bertambah kecil hasil

pemulangan pada sumbangan aktiva bermakna total *net profit* yang diterima atas jumlah aktiva bertambah kecil.

4. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Fahmi, 2017: 137) Rasio *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *Equity*.

Return On Equity yaitu skala yang difungsikan bagi menghitung potensi pada dana indivi duguna memperoleh profitabilitas untuk semua pemilik saham, baik saham preferen ataupun saham biasa (Sujarweni, 2017: 65).

Return On Equity (ROE) yaitu telaah profitabilitas dari pertimbangan penanam modal. Rasio ROE bisa ditaksir lewat menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 *Return On Equity* (ROE)

Sumber: (Hery, 2017: 315).

Rasio ini menganalisis sejauh mana satu perseroaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk sanggup membagikan laba atas ekuitas.

2.1.7.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai sasaran serta fungsi, bukan Cuma untuk kelompok perseroan ataupun tata usaha saja, tetapi juga untuk sisi eksternal. Apalagi kelompok-kelompok yang mempunyai korelasi ataupun kepentingan dengan perseroaan.

Menurut (Kasmir, 2011 : 197), sasaran penggunaan rasio profitabilitas untuk perseroaan ataupun untuk sisi eksternal, yakni :

1. Untuk menaksir profit yang didapat perseroaan di suatu masa definit.
2. Untuk menaksir posisi profit perseroaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Untuk menaksir peningkatan profit dari tahun ke tahun.
4. Untuk menaksir tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menghitung produktivitas semua modal perseroaan yang dipakaikan baik dana pinjam ataupun dana sendiri.
6. Untuk menghitung produktivitas dari semua modal perseroaan yang dipakaikan baik dana sendiri.

Faedah penggunaan rasio profitabilitas untuk perseroaan ataupun untuk sisi eksternal yakni :

1. Mengetahui tingginya peringkat profit yang didapat perseroaan di suatu tahun.
2. Mengetahui posisi profit perseroaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.8 Struktur Modal

2.1.8.1 Pengertian Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut (Margareta, 2011 :2) struktur modal merupakan komposisi keseluruhan dari sisi kredit neraca yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal juga mencerminkan bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai.

Struktur modal adalah cerminan dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari *long-term liabilities* dan *shareholders' equity* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 179).

2.1.8.2 Teori-Teori Struktur Modal

Perubahan pada struktur modal dapat menyebabkan berubahnya profitabilitas perusahaan, sehingga muncul beberapa teori struktur modal. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan sumber modal kerja.

2.1.8.2.1 *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2017: 187).

2.1.8.2.2 *Pecking Order Theory*

Menurut (Fahmi, 2017: 188) *pecking order theory* yaitu suatu keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aktiva yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*bulid*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

2.1.8.3 Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu :

2.1.8.3.1 Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Menurut (Fahmi, 2017: 183) pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*).

Saham yaitu suatu tanda kepemilikan atau bukti yang diberikan sebagai penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, atau suatu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegannya (Fahmi, 2017: 184).

2.1.8.3.2 Pinjaman atau Utang (*Debt*)

Menurut (Irham Fahmi, 2017: 183) pendanaan dengan utang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), *right issue* atau berhutang ke bank, bahkan ke mitra bisnis.

Obligasi yaitu suatu surat berharga yang dijual kepada publik atau umum, dimana di sana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait (Fahmi, 2017: 184).

Menurut (Fahmi, 2017: 184) *right issue* merupakan pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tetentu.

2.1.8.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Kondisi memperkuat struktur modal perusahaan yang berasal dari pinjaman ini sangat dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut (Fahmi, 2017: 206) berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal:

- 1) Tingkat pertumbuhan di masa datang, apabila tingkat pertumbuhannya tinggi, *leverage* lebih besar sebaliknya bila tingkat pertumbuhan penjualan rendah.
- 2) Stabilitas penjualan di masa datang, jika stabilitas lebih tinggi maka *leverage* lebih besar begitu pula sebaliknya.

- 3) Kondisi persaingan dalam industri
- 4) Posisi kontrol dan sikap pemilik serta manajemen terhadap risiko, apabila pemilik sebagian besar bersikap *risk averter* (menjauh dari risiko) maka utang akan lebih sedikit sebaliknya jika sikap pemilik adalah *risk seeker* (menyukai risiko) maka utang akan lebih besar.

2.1.8.5 Pengukuran Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan *ratio Leverage* Keuangan. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017: 61).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2012).

Menurut (Fahmi, 2017: 205) rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar piutang. Rasio leverage meliputi sebagai berikut:

1. *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aset diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.5 Debt to Total Assets Ratio (DAR)}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017: 62)

Semakin rendah *Debt to total Assets Ratio* semakin baik karena bagi kreditur saat likuidasi.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \quad \text{Rumus 2.6 Debt to Equity Ratio (DER)}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017: 61)

Debt to Equity Ratio semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi.

3. *Times Interest Earned*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. *Times Interest Earned* disebut juga rasio kelipatan (Irham Fahmi, 2017: 129). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

Rumus 2.7 *Times Interest Earned* (TIE)

Sumber: (Sujarweni, 2017: 62)

4. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pemabayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha (Irham Fahmi, 2017: 131).

Adapun rumus *fixed charge coverage* adalah:

$$\text{FCC} = \frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

Rumus 2.8 *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Sumber: (Fahmi, 2017: 132)

2.1.9 Perputaran Modal Kerja

2.1.9.1 Pengertian Modal Kerja

Agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik maka diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usahadan berasal dari utang. Modal kerja ini berhubungan

dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya kegiatan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan.

Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (Martono, 2014 : 74).

Menurut (Sujarweni, 2017: 186) modal kerja merupakan suatu investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011 : 250).

2.1.9.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.1.9.2.1 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja merupakan dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan (Sujarweni, 2017: 186).

Menurut (Sujarweni, 2017: 187) sumber modal kerja terdiri dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Yaitu jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

3. Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
4. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
5. Penjualan Saham atau Obligasi
Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
6. Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang

2.1.9.2.2 Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Sujarweni, 2017: 187) penggunaan modal kerja terdiri dari:

1. Pembayaran biaya operasional perusahaan
2. Kerugian penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya
4. Pembelian aktiva tidak lancar
5. Pembelian kembali saham atau obligasi
6. Pembayaran pinjaman jangka panjang
7. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu.

2.1.9.3 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Sujarweni, 2017: 64).

Menurut (Kasmir, 2015: 182) perputaran modal kerja yaitu salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu tahun atau dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerjanya maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.9.4 Jenis-Jenis Perputaran Modal Kerja

Menurut (Riyanto, 2011 : 61) modal kerja dalam perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) merupakan modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen terdiri dari:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibagi dalam:
- a. Modal Kerja Musiman (*Season Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musism.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan turun naiknya konjungtor.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidakdiketahui sebelumnya (contohnya, pemogokan buruh, banjir dan perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.9.5 Rasio Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2015: 182) perputaran modal kerja yaitu salah satu rasio untuk menghitung atau mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerjanya maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perputaran modal kerja dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rumus 2.9 Perputaran Modal Kerja

Sumber: (Kasmir, 2015: 183)

2.1.10 Perputaran Piutang

2.1.10.1 Pengertian Piutang

Piutang terjadi karena adanya penjualan kredit. Saat ini, hampir semua transaksi bisnis dilakukan secara angsuran atau kredit. Banyak perusahaan menjual barang dagang atau jasa yang dilakukan secara angsuran atau kredit karena dengan penjualan yang dilakukan secara kredit merupakan suatu upaya dalam rangka untuk meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya angka penjualan maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat.

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, (Syamsudin, 2011 : 255).

Menurut (Martono, 2014: 98) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas namun menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Kebijakan penjualan kredit yang timbul akibat adanya piutang ini tentunya akan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih. Namun biaya piutang tersebut dapat terimbangi dengan meningkatnya penjualan perusahaan.

2.1.10.2 Klasifikasi Piutang

Menurut (Hery, 2013: 161) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Merupakan jumlah yang akan ditagih dari *customers* sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara angsuran atau kredit.

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Merupakan tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3. Piutang lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya piutang bunga (tagihan kreditur kepada debitur sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang deviden (tagihan investor kepada investee sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).

2.1.10.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Menurut (Riyanto, 2011: 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran kredit
3. Ketentuan pembatasan kredit
4. Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
5. Kebiasaan membayar dari pelanggan

2.1.10.4 Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil.

Menurut (Sartono, 2010: 119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha dalam satu tahun (Hery, 2017: 306).

Menurut (Sujarweni, 2017: 63) perputaran piutang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.10 Perputaran Piutang

Sumber: (Kasmir, 2015 : 176).

Tinggi rendahnya perputaran piutang berakibat langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat tingkat perputaran piutang, maka semakin bagus karena modal yang tertanam dalam piutang cepat berputar kembali menjadi kas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

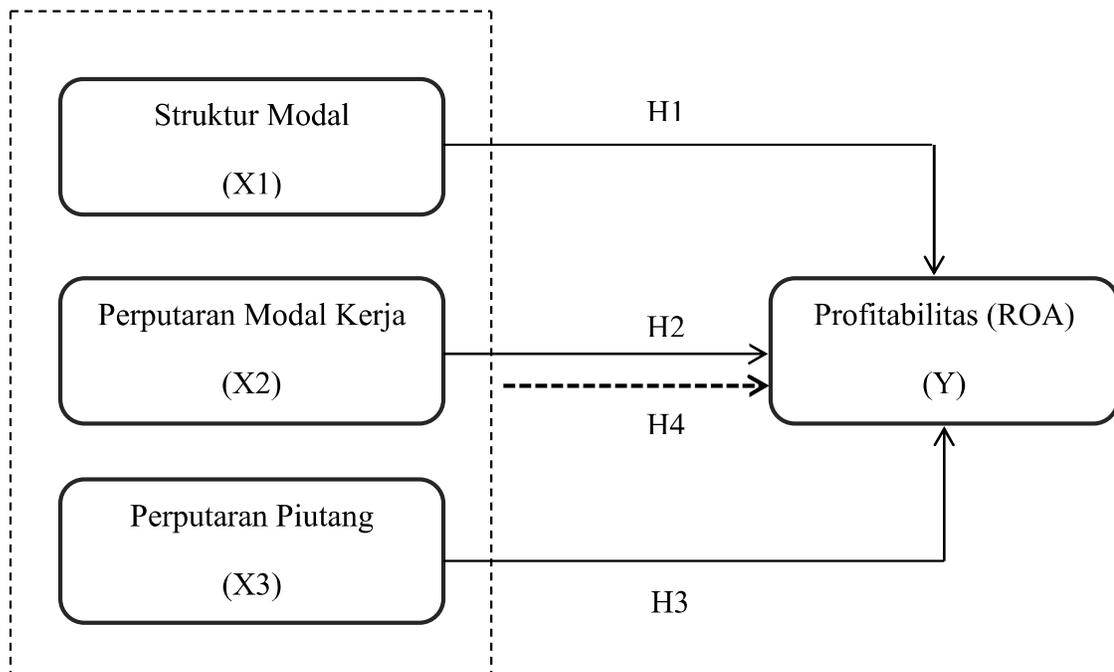
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nassar, 2016) ISSN:2167-0234 DOI: 10.4172	<i>The Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Firm: Evidence From Borsa Istanbul</i>	<i>The results of this research show that the negative effect of capital structure significantly to financial performance.</i>
2	(Samiloglu & Akgun, 2016) ISSN:1309-2448 DOI: 10.20409	<i>The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From Turkey</i>	<i>The result of this research show a significant and negative relationship between account receivable period and return on assets, return on equity, operating profit margin and net profit margin in the manufacturing industry.</i>
3	(Parlina, 2017) ISSN:2579-9312	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	(Nurchayani & Daljono, 2014) ISSN:2337-3806	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5	(Rahmiyatun & Nainggolan, 2016) ISSN:2355-0295	Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan pendanaan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	(Safitri & Utami, 2017) ISSN:2085-1596	Pengaruh Manajmen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandarin, 2017: 110).

Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ReturnOn Assets*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ReturnOnAssets*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

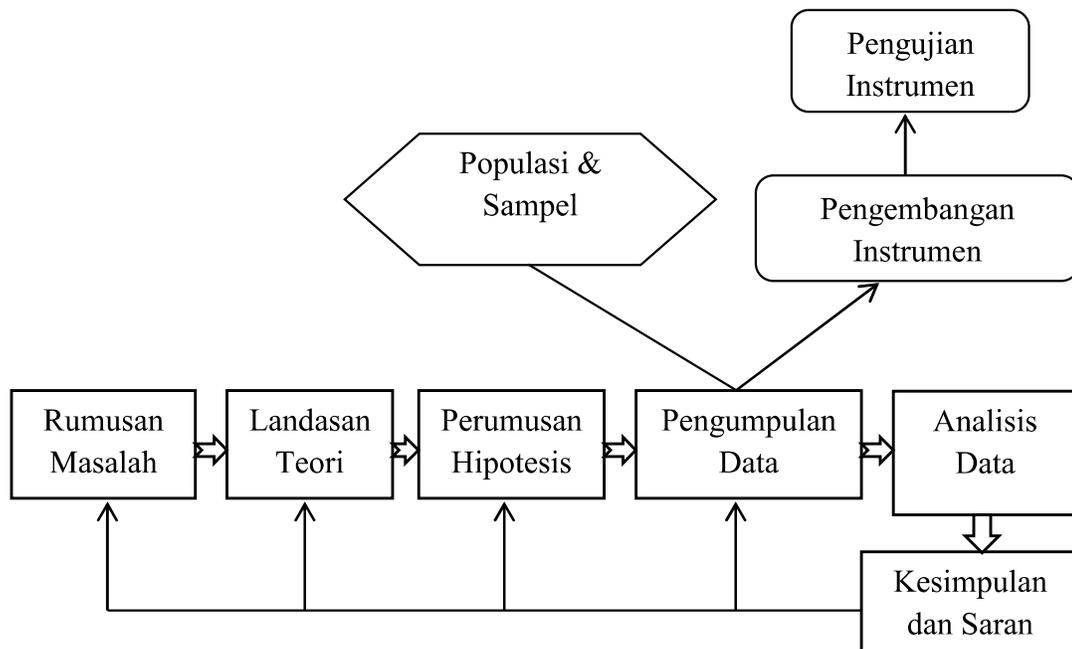
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rancangan atau pedoman bagi seseorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan, mendeskripsikan tentang hubungan antar variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik *sampling* yang dipilih, strategi pengumpulan data, instrumen analisis yang digunakan dan sebagainya. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah tahapan – tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam mengamati korelasi variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2015: 30). Untuk menerapkan teknik kuantitatif pada praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber Data: (Sugiyono, 2015: 30)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditentukan oleh peneliti untuk dipertimbangkan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan parameter serta rasio dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statisti bisa dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yaitu terdiri dari satu variabel dependen (terikat) yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y) serta 3 variabel

independen (bebas) yaitu struktur modal (X_1), perputaran modal kerja (X_2) dan perputaran piutang (X_3).

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

1. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal yaitu cerminan dari skala keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari *long-term liabilities* dan *shareholders' equity* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 179).

2. Perputaran Modal Kerja (X_2)

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2015: 182).

3. Perputaran Piutang (X_3)

Menurut (Hery, 2017: 306) perputaran piutang yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha dalam satu periode.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	ROA rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017: 65).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Struktur Modal (X_1)	Struktur modal yaitu cerminan dari skala keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari <i>long-term liabilities</i> dan <i>shareholders' equity</i> yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017 : 179).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X_2)	Perputaran modal kerja rasio yang digunakan untuk menghitung keefktifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015: 182).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X_3)	Perputaran piutang yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha dalam satu periode (Hery, 2017: 306).	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014: 215).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 10 perusahaan dalam kurun waktu dimulai dari tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Biasa)
	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Preferen)
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: (www.idx.com, 2016)

3.3.2 Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang dipakai. Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Teknik *nonprobability sampling* yang dipakai penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu, (Chandarin, 2017).

Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan audit selama periode penelitian.
3. Perusahaan Farmasi dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan Farmasi harus menghasilkan data laporan keuangan lengkap secara *continue* selama periode 2013-2017 dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dipublikasikan.

Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel

No	Kode	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	DVLA	✓	✓	✓	✓	1
2	INAF	✓	✓	✓	✓	2
3	KAEF	✓	✓	✓	✓	3
4	KLBF	✓	✓	✓	✓	4
5	MERK	✓	✓	✓	✓	5
6	PYFA	✓	✓	✓	✓	6
7	SCPI	✓	X	✓	✓	-
8	SIDO	✓	✓	✓	✓	7
9	SQBB	X	X	X	X	-
	SQBI	X	X	X	X	-
10	TSPC	✓	✓	✓	✓	8

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: (www.idx.com, 2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 224) teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan jenis data yang berbentuk angka, dilihat secara fisik, ditulis, dikelompokkan dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia, jadi peneliti tinggal memakai data menurut

kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut dilihat dari www.idx.co.id dan ticmi.co.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012: 240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau data historis. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk meyatukan semua data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015: 147) analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif memakai angka-angka, perhitungan statistik untuk menafsirkan hipotesis, dan beberapa alat

analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan meyatukan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 21 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berguna untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat perkiraan regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015: 147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terakumulasi sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum .

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap data-data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi. Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam variabel penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel penelitian dalam suatu penelitian. Maximum merupakan nilai paling tertinggi

dari setiap variable penelitian dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan telaah regresi jadimesti dilaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu bagi menghilangkan bias pada data-data yang dipakaikan di satu riset. Uji asumsi klasik ada4 uji yang pasti dilaksanakan. Empat uji tersebut antara lain sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160) uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua teknik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa diaplikasikan dengan beberapa cara, antara lain yaitu dengan cara *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dan cara *Normal Probability Plots* (Priyatno, 2016: 119).

Syarat standar penarikan kesimpulan di uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- a. Bila tingkat signifikan $> 0,05$, jadi data berdistribusi normal.
- b. Bila tingkat signifikan $< 0,05$, jadi data tidak berdistribusi normal.

Model regresi yang bagus adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut (Priyatno, 2016: 128) *Normal Probability Plot* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi regresi normal atau mendekati normal.

Standar penarikan kesimpulan bagi menemukan kenormalan yaitubila data menebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, sehingga residual terdistribusi normal, sebaliknya bila data menebar jauh dari garis diagonal ataupun tak mengikuti haluan diagonal, jadi residual tak mendistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 105) uji multikolinearitas yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel bebas. Gejala multikolinearitas bisa diamati melalui suatu uji yang bisa mendeteksi dan mengecek apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat R^2 yang didapatkan dari satu estimasi model regresi empiris amat besar, bahkan secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tak signifikansi merajai variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Bila antar variabel bebas ada hubungan yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya hubungan yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas bisa disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinearitas bisa juga diamati dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini membuktikan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menandakan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 139) uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain. Bila *variance* pada residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain konsisten, maka dinamakan Homoskedastisitas serta bila berbeda dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus adalah yang Homoskedastisitas ataupun tak terdapat Heteroskedastisitas. Kebanyakan informasi *cros section* memiliki gejala heteroskedastisitas sebab informasi ini menghimpun informasi yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Upaya untuk melihat adanya heteroskedastisitas yaitu dengan memakaikan program SPSS versi 21, dengan memakaikan grafik *scatter plot* antara tingkat prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Menurut (Ghozali, 2013: 139) syarat standar simpulan uji tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bila terdapat bintik-bintik yang membentuk format tertentu yang teratur contohnya beriak, meluas selanjutnya mengecil, maka diperoleh indikasi heteroskedastisitas.
2. Bila tak ada bentuk tertentu yang jelas, serta bintik-bintik menebar dibawah serta diatas digit nol di sumbu Y maka tak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan (Ghozali, 2013: 110) uji autokorelasi adalah analisis statistic demi mengetahui apakah di model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu ditahun t dengan $t-1$ sebelumnya. Bila terdapat hubungan, maka dijenamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi timbul akibat pengamatan yang berrentetan sejauh periode mengenai satu sama lain. *Problem* ini muncul akibat residual tak lepas pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Di riset ini menerapkan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* cuman dimanfaatkan bagi autokorelasi peringkat satu (*first order autocorrelation*) serta mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) di model regresi serta tak ada variabel tambahan diantara variabel bebas. Penarikan kesimpulan ada taknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Uji Hipotesis

Dugaan sementara bisa dietes menggunakan lewat probabilitas serta *confidence interval*. Pengujian dugaan bermaksud bagi mengetes apakah diperoleh dampak antara variabel independen serta variabel dependen.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Riset ini memakaikan metode telaah regresi linier berganda. Berdasarkan (Ghozali, 2013: 96) telaah regresi yaitu telaah yang menghitung pengaruh jarak 2 variabel ataupun lebih dan jua menunjukkan arah faktor variabel terikat terhadap variabel bebas.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel bebas (Struktur modal, Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang) terhadap variabel terikat (Profitabilitas). Adapun persamaan untuk mengetes dugaan secara seluruh diriset ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots b_nx_n + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas (ROA)
b	=	Konstanta
x ₁	=	Struktur Modal
x ₂	=	Perputaran Modal Kerja
x ₃	=	Perputaran Piutang
b ₁ b ₂ b ₃	=	Koefisien Regresi Berganda Variabel x ₁ x ₂ x ₃
x _n	=	Variabel Independen ke-n
e	=	<i>Error</i>

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji t merupakan uji yang digunakan untuk memastikan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara individual terhadap variabel bebas. Uji signifikan koefisien regresi menggunakan uji t, bagi mengetes signifikan pada per variabel bebas secara parsialnya terhadap variabel terikat di satu riset. Satu variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh kepada variabel terikat jika variabel tersebut lolos uji signifikan. Bila signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sebaliknya bila signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Syarat standar penarikan kesimpulan:

1. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji F yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*. Jika tingkat F lebih tinggi dari pada 4 maka H_0 bisa ditolak di derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang mengemukakan bahwsannya seluruh variabel bebas secara simultan serta signifikansi merajai variabel terikat.

2. Membandingkan tingkat F hasil pencarian dengan tingkat F berdasarkan tabel. Jika tingkat F hitung lebih tinggi daripada tingkat F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Syarat standar penarikan kesimpulan:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Telaah R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi yaitu telaah yang difungsikan bagi melihat seberapa besar tingkat kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016: 63).

Menurut (Ghozali, 2013: 97) koefisien determinasi merupakan analisis yang menghitung seberapa jauh kesanggupan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Tingkat koefisien determinasi yakni antara nol seta satu. Tingkat R^2 yang kecil bermakna kesanggupan variabel-variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat sangat tertentu. Tingkat yang mendekati satu bermakna variabel-variabel bebas menyampaikan semua informasi yang diperlukan bagi memperkirakan variasi variabel terikat.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Diriset ini, peneliti mengambil lokasi riset di perseroaan Farmasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl Raja H. Fisabilillah, Batam Center. Batam

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berlandaskan riset yang dilaksanakan oleh peneliti, maka agenda riset ini akan dilaksanakan selama *6 monts* ataupun *14 weeks* dengan rincian *2 weeks* peneliti melaksanakan identifikasi kasus, *3 weeks* peneliti melaksanakan pengutaraan judul serta kajian pustaka, *3 weeks* peneliti melaksanakan pengumpulan data, *3weeks* peneliti melaksanakan pengolahan data, *4 weeks* peneliti melaksankan analisis serta pembahasan, *1 week* peneliti melaksanakan kesimpulan serta saran. Berikut ini yaitu agenda riset yang telah disatukan bagi melakukan riset ini:

